

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan baik itu formal dan nonformal adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah atau pengalaman budaya yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan yang mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada didalamnya. Dengan demikian, maka pengetahuan dan kebudayaan seringkali dikombinasikan.<sup>1</sup>

Dalam *al-qur'an* ALLAH SWT. Berfirman, terkait tentang pendidikan dan derajat manusia :

دَرَجَاتٍ لِّلْعَالِمِينَ وَتُؤْتُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ آمَنُوا

Terjemahan :

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, (QS Al-Mujadalah: 11)<sup>2</sup>

Dalam hadits pula dijelaskan terkait kewajiban menuntut ilmu

مُسْلِمٌ كَلِّفَ عِلْمًا فَرَّ الْعِلْمِ طَائِبٌ

Terjemahan :

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR Ibnu Majah)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Laila Fatmah, "*Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan Smp Al-Hidayah Medang Tembung*"(Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018.

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemah*(Cet. I; Jakarta: al-Huda Gema Insani, 2002), h. 412.

Makna ayat dan hadist sangatlah menyeruh manusia agar menuntut ilmu karena dengan menuntut ilmu merupakan kewajiban yang kemudian akan menyelamatkan manusia dari kebodohan dengan dinaikkannya derajat agar menyelamatkan manusia dari dunia dan terlebih diakhirat dengan ia berfikir.

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Terry lebih menekankan pada segi proses atau manajernya yang berpendapat bahwa manajer adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Selain itu, manajemen juga merupakan pengambilan keputusan (*management is decision making*). Hal itu dapat dilihat bagaimana seorang harus melakukan pekerjaan, misalnya pimpinan harus mengambil keputusan untuk menentukan pengembangan produk baru, menentukan pasar sasaran, memperluas usaha, menentukan strategi pemasaran, menerima, atau mengeluarkan karyawan dan berbagai pekerjaan yang lain. Pengertian ini bukan berarti bertentangan atau berbeda dari defenisi-definisi terdahulu. Apabila kita simak kembali, manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan memperoleh hasil tertentu melalui orang lain. Dalam pengertian ini pun sudah tampak adanya proses pengambilan keputusan antara lain manajer harus menentukan tujuan tertentu atau tujuan yang akan dicapai,

---

<sup>3</sup>Al- Qazwani, Abu Abdulla Muhammad Bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*,(Cet. I; Jakarta: Gema, 2016), h. 571.

<sup>4</sup>John Suprihanto, *Manajemen* (Cet. I; Yogyakarta: Bulaksumur, 2014), h. 4.

kemudian menentukan pihak, waktu, dan cara melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Dalam *al-qur'an* ALLAH SWT. Berfirman, proses manajemen atau pengaturan:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ مِثْقَالَ حَبِّ خَلْدٍ

Terjemaan :

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5)<sup>6</sup>

Koperasi merupakan bentuk perusahaan organisasi dimana tujuan utamanya bukan mencari keuntungan tetapi mencari kesejahteraan dari anggotanya. Koperasi sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan di bidang pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggotannya. Koperasi sendiri mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Dalam rangka usaha untuk memajukan kedudukan rakyat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas tersebut, maka Pemerintah Indonesia memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan perkumpulan-perkumpulan koperasi di Indonesia.<sup>7</sup>

Koperasi sebagai salah satu pelaku industri yang berbeda dengan yang lain, mempunyai tantangan tersendiri untuk menghadapi perdagangan bebas, baik dari sektor gerakan maupun permasalahan internal maupun koperasi itu sendiri. Eksistensi

---

<sup>5</sup>John Suprihanto, *Manajemen* h. 4.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Cet. I; Jakarta: al-Huda Gema Insani, 2002), h. 471.

<sup>7</sup>Tom Gunandi, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 1945* (Bandung : Penerbit Angkasa, 2008), h. 349.

gerakan koperasi sebagai suatu institusi ekonomi diharapkan dapat berperan sebagai mesin penggerak kegiatan ekonomi nasional sekaligus sebagai tokoh guru perekonomian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, peran koperasi harus terus ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan sekaligus dapat meningkatkan kegairahan berusaha di kalangan masyarakat dengan cara pembinaan yang intensif agar dapat tumbuh berkembang sehingga koperasi benar-benar mampu menunaikan perannya menjadi soko guru perekonomian Indonesia.

Koperasi diatur dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian yang pernah diperbarui menjadi Undang-undang Nomor 17 tahun 2012, namun Mahkamah Konstitusi pada tanggal 28 Mei 2014 Pukul 09.30 WIB hakim ketua Hamdan Zoelva membatalkan Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian karena Undang-undang tersebut berjiwa koperasi dan telah menghilangkan asas kekeluargaan dan gotong royong yang menjadi ciri khas Koperasi itu sendiri sehingga bertentangan dengan Undang-undang Dasar 1945. Undang-undang yang baru harus memuat tentang inti arti sebuah koperasi dan tujuan koperasi sebenarnya, intinya adalah jati diri koperasi sesungguhnya harus dilaksanakan sesuai UUD 1945.<sup>8</sup> Untuk menghindari kekosongan hukum maka Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dinyatakan berlaku untuk sementara waktu sampai terbentuknya Undang-Undang baru.

Pengertian koperasi menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.” Adapun tujuan koperasi diatur di dalam Pasal

---

<sup>8</sup>Putusan Nomor 28/PUU-XI/2013 tentang pengujian Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.

3 Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian, “Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju ,adil ,dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.”<sup>9</sup>

السَّيِّئُونَ إِنَّمَا لِلْمَسْكِينِ التَّمَنُّ الْفَقْرُ بِنُورِ لَدُنِ الرَّسُولِ وَاللَّيْسُ إِلَّا بِالْمَلْمُوعِ سِوَاهُ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْفَافِقِينَ  
الْعَفَا تَشْدِيدُ اللَّهِ لِلْهَوَا أَتَقُوا فَإِنَّهُمْ عَنْهُمْ كَمَا فَخَذُوا هَالِ سِوَا لَاتُكْمُو مَامِنْكُمْ مَالًا غَنِيَاءَ بِنْدُو لَيْكُونَا كِي

Terjemahan :

Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. (Al Hasyr: 7)<sup>10</sup>

Koperasi pada umum terdapat berbagai jenis diantaranya unit simpan pinjam, usaha, produksi dan distribusi. Hal ini yang menjadi dasar daripada pembentukan koperasi namun dalam judul ini penulis akan membahas ruang lingkup koperasi dari sudut pandang koperasi mahasiswa. Koperasi yang terbentuk di dalam kampus yang termaktub kedalam organisasi intra kampus.

Karena disebut koperasi sekolah, maka para anggota koperasi tersebut adalah para pelajar di sekolah yang bersangkutan. Di perguruan tinggi, baik institut maupun universitas terdapat koperasi yang dikelola oleh mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan mahasiswa pada perguruan tinggi tersebut. Koperasi pada sebuah perguruan tinggi disebut koperasi mahasiswa (kopma).

<sup>9</sup>Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 1

<sup>10</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Cet. I; Jakarta: al-Huda Gema Insani, 2002), h. 478.

Keuntungan bagi para anggota koperasi mahasiswa adalah mendapatkan keuntungan berupa barang dan uang. Keuntungan yang paling penting adalah keuntungan spiritual (sikap kejiwaan), antara lain.

1. belajar bekerja sama dengan sesama mahasiswa;
2. belajar memikirkan dan memecahkan kepentingan bersama;
3. belajar hidup disiplin;
4. belajar hidup tunduk pada peraturan-peraturan tertentu;
5. belajar membentuk aturan bersama dan menaatinya;
6. belajar hidup jujur;
7. belajar berbuat sesuatu dengan ikhlas untuk kepentingan umum;
8. belajar hidup bertanggung jawab;
9. akan mengetahui harga dan mutu barang;
10. mengetahui bagaimana dan di mana memperoleh barang-barang yang kualitasnya terjamin dan harganya relatif murah.<sup>11</sup>

Dengan demikian, jelaslah bahwa modal koperasi berasal dari seluruh anggotanya. Warung koperasi mahasiswa pun merupakan milik bersama. Hal ini berarti bahwa kepengurusan koperasi, baik keuangannya maupun barangnya harus diatur sebaik-baiknya, penerimaan dan pengeluaran uang, peredaran barang-barang harus dapat dikontrol setiap waktu.<sup>12</sup>

Sedangkan pengertian MSDM dalam perspektif mikro, biasanya sama dengan pengertian yang diberikan terhadap manajemen personalia, seperti dijelaskan oleh Edwin B. Flippo, yang dikutip oleh oleh T Hani Handoko, yakni perencanaan,

---

<sup>11</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Cet. X; Depok: Rajawali, 2017), h. 297

<sup>12</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalahh*. 298.

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat.<sup>13</sup> Definisi yang senada juga dikemukakan oleh Wendell French, yakni sebagai penarikan, seleksi, pengembangan, penggunaan dan pemeliharaan sumber daya manusia oleh organisasi.<sup>14</sup>

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Supaya efektif, pelatihan biasanya harus mencakup pengalaman belajar (*learning experience*), aktivitas-aktivitas yang terencana (*be a planned organizational activity*), dan didesain sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi. Secara ideal, pelatihan harus didesain untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi, yang pada waktu yang bersamaan juga mewujudkan tujuan-tujuan dari para pekerja secara perorangan.

Istilah pelatihan sering disamakan dengan istilah Pengembangan (*development*) menunjuk kepada kesempatan belajar (*learning opportunities*) yang didesain guna membantu pengembangan para pekerja.<sup>15</sup>

Pendidikan koperasi adalah sebuah progress untuk memenuhi segala upaya untuk mencapai kemampuan pengembangan sumber daya manusia, dengan demikian, kewajiban penting untuk ditunaikan oleh setiap stacholder yang ada didalam koperasi. Hal ini sangat berpengaruh kepada organisasi, karena adanya

---

<sup>13</sup>T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 1994), h. 3.

<sup>14</sup>T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* h. 3-4.

<sup>15</sup>T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* h. 197.

pendidikan akan mempermudah suatu sistematika dalam proses penafsiran ruang lingkup gerak dalam pemenuhan dari tujuan koperasi. Hal ini sejalan dalam prinsip-prinsip koperasi UU NO.25 tahun 1992 di prinsip koperasi yang ke 6 yang dijadikan patokan dalam kurikulum pendidikan koperasi. Yang berasas gotong royong dan kekeluargaan.

Hal ini kemudian sejalan dengan konsep yang diterapkan dalam Koperasi Mahasiswa yang tetap mengacu pada kurikulum yang ada termaktub kedalam kurikulum pendidikan tahun 2017.dengan adanya kurikulum tersebut maka hal-hal mengenai pendidikan di kopeasi akan sesuai dengan cita cita bapak koperasi Indonesia (Bung Hatta). Yang diamini oleh Suroto selaku ketua rumah kesejahteraan yang berdasar pada “pendidikan dapat memberikan pengetahuan namun pendidikan koperasi dapat memberikan kesejahteraan”.<sup>16</sup>

Mengapa demikian koperasi masih dipandang sebelah mata namun penggerak koperasilah yang mampu memeberikan sumbangsih dan mengubah mindset kebanyakan orang-orang yang katanya koperasi itu ketinggalan zaman, dan tak mampu bersaing dengan perkembangan industry, namun pada hari ini dapat ditegaskan bahwa koperasi mampu bersaing secara konsep, mampu bersaing secara *ideology* dan mampu menyaingi bentuk kapitalisme.Memutus rantai kaum kapitalis dan mewujudkan konsep ekonomi rakyat yang adil.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 juli 2021 pada pukul 10:00 WITA di kantor KOPMA IAIN Bone, bahwa proses pendidikan dan pelatihan koperasi mahasiswa sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia. Namun dalam

---

<sup>16</sup>Deputi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Tahun 2017



proses pengaplikasiannya kadang berbanding terbalik dengan realita yang terjadi dilapangan, disinilah yang menjadi permasalahan di semua organisasi tatkalah mengadakan pendidikan atau pelatihan justru makna dan hasil kadangkala tidak sesuai dengan proses manajemennya yang ditinjau mulai dari beberapa aspek mulai dari aspek perencanaan, pengembangan, dan pemeliharaan dalam konsep peningkatan manajemen sumber daya manusia terkhusus di koperasi mahasiswa. Disinilah muncul banyak tanda Tanya terkhusus dikoperasi mahasiswa yang sejalan dengan prinsip koperasi poin ke 6 pendidikan perkoperasian, apakah memang betul adanya ketika melakukan pendidikan dan pelatihan mampu menunjang proses peningkatan manajemen sumber daya manusia. Disamping itu, pendidikan mampu memberikan pengetahuan namun koperasi hadir untuk memberikan kesejahteraan. dari itulah peneliti berangkat, untuk mengangkat pembahasan mengenai implementasi sebagai pengaplikasian dari suatu pendidikan dan pelatihan koperasi dan mengukur seberapa pentingnya pengetahuan terkait pendidikan koperasi hingga mampu memberikan sebuah penjabaran tentang hasil dari ujung pencapaian, serta parameter dari anggota mengakibatkan kurangnya minat dalam mengikuti pendidikan koperasi.

Dengan ini penulis tertarik membahas mengenai pendidikan koperasi atas dasar salah satunya menelisik manajemen sumber daya manusia dalam penanaman mindset secara terbuka bahwa koperasi ini penting untuk menyaingi maupun menghilangkan bentuk kapitalisasi yang memonopoli negara ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dibahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi dengan judul “Urgensi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Koperasi Mahasiswa IAIN Bone”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan dan pelatihan koperasi mahasiswa terhadap manajemen sumber daya manusia di koperasi mahasiswa IAIN Bone?
2. Hal apa yang melatarbelakangi kurangnya minat *stacholder* dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan koperasi mahasiswa IAIN Bone?
3. Sejauh mana pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan manajemen sumber daya manusia di koperasi mahasiswa IAIN Bone?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan maka diperlukan pengertian dasar untuk memahami pengertian judul secara jelas.

*Pendidikan* : Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwapendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>17</sup>*Pelatihan* : Istilah Pelatihan (*training*) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan melatih; pekerjaan melatih.<sup>18</sup>Lebih lanjut Syihabuddin Qalyubi, menjelaskan bahwa pelatihan merupakan suatu upaya pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi. Dari pengertian diatas maksud dari pendidikan dan pelatihan menurut

---

<sup>17</sup>Jejen mustaf, *Manajemen Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Kencana Indonesia, 2015), h. 9.

<sup>18</sup>Hasan dan Nuhayati Ali, “*Pendidikan Dan Pelatihan Segala Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan*”, *Libria*, Vol. 10, No. 1, Juni 2018

peneliti merupakan jenjang ilmu pengetahuan yang ditempuh secara langsung ataupun tidak langsung dan upaya dalam mengembangkan karakter individu atau kelompok dalam sebuah pelatihan.

*Manajemen Sumber Daya Manusia* : menurut Moh.Agus Tulus,yaitu bahwa MSDM adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan tenaga kerja dengan maksud untuk membantu mencapai tujuan organisasian, individu, dan masyarakat.<sup>19</sup> Dari pengertian diatas peneliti berkesimpulan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan segala upaya untuk menggerakkan,mengarahkan,membimbing hingga tahap mengevaluasi kinerja dari manusia dan akhir dari pencapaian tersebut memberikan hasil logistik kepada manusia tersebut.

Secara operasional yang penulis maksudkan adalah pentingnya dalam mengetahui dan memahami di dalam proses jenjang pendidikan dan pelatihan yang ada di dalam koperasi mahasiswa, sehingga dalam prosesnya itu mampu mencetak kader-kader yang mampu lebih kompeten dalam hal peningkatan manajemen sumber daya manusia, sehingga KOPMA IAIN Bone mampu bersaing di skala regional maupun skala nasional, dan mampu mengoprasikan koperasi yang sesungguhnya dengan berlandaskan atas asas kekeluargaan.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>19</sup>Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Cet. ANDI OFFSET, 2003), h. 6.

## 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi pendidikan dan pelatihan koperasi mahasiswa terhadap manajemen sumber daya manusia di Koperasi Mahasiswa Iain Bone.
- b. Untuk mengetahui latarbelakang terhadap *stacholder* karena kurangnya minat dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan koperasi mahasiswa.

## 2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian adalah penjelasan tentang sumbangsi hasil penelitian. Seperti halnya tujuan yang akan dicapai dalam pembahasan draf ini, penulis sangat berharap agar penelitian yang akan dilakukan mempunyai kegunaan. Secara garis besar dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

### a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi dan konstribusi yang besar didalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya agar nantinya dapat menjadikan negara ini negara yang memiliki wawasan yang luas.

### b. Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan maupun sebagai sumber informasi bagi para pengelola koperasi ataupun rekan-rekan mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama, dan instansi yang terkait dalam melakukan pembinaan, menentukan arah, dan kebijakan lembaga agar berjalan secara dinamis.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian penelitian ini sekaligus untuk menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya serta menjadikan penelitian sebelumnya sebagai *resource* dalam penelitian ini untuk melahirkan gagasan baru yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil penelusuran dalam berbagai sumber, bahwa penelitian yang terkait langsung dengan rancangan penelitian ini yang teridentifikasi sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Siti Za'imatun Nisa mahasiswa Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta 2014 yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Kopma Uny)." membahas tentang Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa<sup>20</sup>

Skripsi yang disusun oleh Budi Sholih mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015 yang berjudul "Peran Pendidikan Koperasi Dalam Membangun Nilai Nasionalisme Perekonomian Indonesia (Studi Kasus Pelaksanaan Pendidikan Anggota KOPMA UMS)." Menjelaskan bahwa KOPMA UMS sebagai lembaga perekonomian di lingkungan kampus telah melaksanakan suatu pendidikan koperasi yang mana terdapat kolaborasi dengan upaya membangun nilai nasionalisme

---

<sup>20</sup>Siti Za'imatun Nisa, "*Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Kopma Uny)*", (skripsi, Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2014).

perekonomian indonesia. Hasil dari penelitian ini dibuktikan dengan pelaksanaan semua kegiatan pendidikan KOPMA UMS, baik pendidikan inti maupun pendidikan pendamping.<sup>21</sup>

Skripsi yang disusun oleh Ratih Wulandari mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang 2011, yang berjudul “Peran Pendidikan Dan Pelatihan Perkoperasian Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPR) (Studi Empiris di Kecamatan Pringsurat).” Menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam program pendidikan dan pelatihan dengan kombinasi teori dengan praktik. Metode ini sangat akurat dalam meningkatkan pemahaman terhadap perkoperasian. Dan disisi lain koperasi pegawai cenderung lebih mampu memahami perkoperasian karena adanya dan memandang penting pendidikan pelatihan koperasi.<sup>22</sup>

Berbeda dengan jurnal yang ditulis oleh David Dian Ramadhan, yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Koperasi Dan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Negeri Surabaya. Menjelaskan bahwa, pendidikan KOPMA UNUSA dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan anggota dalam berkoperasi masuk pada kategori baik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih belum diikuti oleh seluruh anggota, namun anggota telah paham tentang koperasi.<sup>23</sup> Hal Ini

---

<sup>21</sup>Budi Sholih, “*Peran Pendidikan Koperas Dalam Membangun Nilai Nasionalisme Perekonomian Indonesia (Studi Kasus Pelaksanaan Pendidikan Anggota KOPMA UMS)*”, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015).

<sup>22</sup>Ratih Wulandari, “*Peran Pendidikan Dan Pelatihan Perkoperasian Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPR) (Studi Empiris di Kecamatan Pringsurat)*”,(Skripsi, Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang 2011).

<sup>23</sup>Ramadhan dan David Dian, “*Pelaksanaan Pendidikan Koperasi dan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Univeristas Negeri Surabaya*”, Vol. 6, No. 3 Tahun 2018, h. 343-348.

kemudian penulis akan membahas tentang Urgensi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Koperasi Mahasiswa IAIN Bone.

#### **F. Kerangka Pikir**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka selanjutnya akan di uraikan kerangka pikir yang dijadikan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikemukakan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah. Adapun Kerangka Pikir dari Penelitian ini yaitu



**Tabel 1.1 Kerangka Pikir**

Berdasarkan Bagan Kerangka Pikir di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam Pasal 5 UU Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Ayat 2 Poin A berbunyi “Pendidikan Perkoperasian”. Turunannya melalui Deputi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Tahun 2017. Sejalan dengan dibentuknya pendidikan ini yang sesuai pada indicator rumusan masalah, yang dapat memberikan penafsiran secara gamblang perihal pendidikan koperasi. Maka peran daripada Koperasi Mahasiswa KOPMA IAIN Bone dibutuhkan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Koperasi Mahasiswa Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia.

### **G. Metode Penelitian**

Istilah metodologi berasal dari kata *metode* dan *logi*. Sedangkan kata “metode” berasal dari kata Yunani, yaitu “*methodos*”, sambungan kata depan *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sudah; dan kata benda “*hodos*”, yang berarti jalan, perjalanan, cara, arah. Jadi metode ialah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Sebagaimana diketahui bersama bahwa karya tulis ilmiah selalu ditopang oleh beberapa metode, baik dari pengumpulan data maupun dari pengolahannya seperti dalam penyusunan skripsi ini dipergunakan sebagai berikut :

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripti kualitatif, penelitian lapangan (*field reaserch*), yaitu data utama diperoleh sendiri, dan peneliti secara langsung mengumpulkan informasi-informasi yang didapat dari orang yang diwawancarai sebagai *responden* terkait dengan Pendidikan Dan Pelatihan Koperasi Mahasiswa Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia Di Koperasi Mahasiswa IAIN Bone.



Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris merupakan proses kegiatan penyelidikan, pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objek untuk memecahkan suatu persoalan sesuai objek yang diteliti.<sup>24</sup> Adapun jenis pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah, pendekatan edukatif Paradigma konstruktivis sosial meyakini bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia dimana mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif atas pengalaman-pengalaman mereka, makna-makna yang diarahkan pada objek-objek atau benda-benda tertentu.

Dengan berpijak pada paradigma ini peneliti berfokus pada proses dan interaksi. Pengakuan bahwa latar belakang pribadi peneliti membentuk interpretasi dan makna (interpretivisme). Mengembangkan teori atau pola makna secara induktif alih-alih menguji dari teori (grounded approach).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang merujuk pada kurikulum pendidikan Koperasi Mahasiswa (KOPMA IAIN BONE). Yakni Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Koperasi Mahasiswa IAIN Bone.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bone yang merujuk pada tempat Koperasi Mahasiswa KOPMA IAIN Bone. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini, karena penulis merasa tertarik untuk mengetahui urgensi Pendidikan dan Pelatihan Koperasi Mahasiswa Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia Di Koperasi Mahasiswa IAIN Bone.

---

<sup>24</sup>Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1163.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data. Dan hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.<sup>25</sup> Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) maka data-data yang akan dikumpulkan adalah data-data yang meliputi bahan data primer dan bahan data sekunder.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>26</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang diolah oleh peneliti. Data yang diperoleh berasal dari lokasi penelitian yaitu melalui wawancara dan obesrevasi secara langsung yakni pengurus, pengawas dan anggota yang ada di Koperasi Mahasiswa (KOPMA IAIN BONE).

##### 2) Data Sekunder

Data Sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan.<sup>27</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh dari

---

<sup>25</sup>Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), h. 130.

<sup>26</sup>Suharamis Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

<sup>27</sup>Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Cet. I; Jakarta: PT. Grafindo Persada), h. 30.

pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.<sup>28</sup> Data sekunder dapat diperoleh tanpa terikat atau dibatasi oleh waktu dan tempat.<sup>29</sup>

#### 4. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti ketika melakukan proses pengumpulan data. Pemilihan jenis instrument penelitian sangat tergantung pada jenis metode pengumpulan data yang digunakan seperti:

- a. Kamera,
- b. Recorder,
- c. Daftar pertanyaan,
- d. Alat tulis.<sup>30</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti lebih banyak menjadi instrument sebab dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci dari instrument itu sendiri sehingga dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian selain berupa daftar pertanyaan wawancara juga yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri yang berperan aktif dalam menggali informasi terkait objek yang diteliti.

---

<sup>28</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

<sup>29</sup>Soejono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif* (Cet.XIII; Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), h. 24.

<sup>30</sup>“*Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone*”, Ed. Revisi, (Cet. I; Watampone: Pusat Penjaminan Mutu(P2M), 2016), h. 14.

Adapun kisi-kisi Instrumen penelitian sebagai berikut:

No.	Variabel	Dimensi	Indicator
1.	Pendidikan dan Pelatihan	1. Pendidikan dan pelatihan dasar koperasi (DIKLATSARKOP)	1. Penetapan tujuan dari DIKLATSARKOP 2. Adanya pengenalan materi dasar tentang perkoperasian 3. Implementasi dari pendidikan dan pelatihan dasar koperasi
		2. Pendidikan dan pelatihan menengah koperasi (DIKLATMENKOP)	1. Penetapan tujuan dari DIKLATMENKOP 2. Adanya tindak lanjut dari maetri dasar 3. Implementasi dari pendidikan dan pelatihan menengah koperasi (DIKLATMENKOP) 4. Evaluasi tindakan nyata untuk melihat kreativitas kader
		3. Minat	1. Komunikasi antara anggota dan pengurus 2. Paritispasi 3. Adanya faktor pendukung

2.	Manajemen sumber daya manusia	1. Perencanaan	1. Pengembangan rencana operasional 2. Implementasi penerapan tujuan
		2. Pengembangan	1. Adanya pembagian job masing-masing anggota 2. Koordinasi
		3. Pemeliharaan	1. Komunikasi 2. Adanya tindakan pengontrolan 3. Motivasi

**Tabel 1.2 Kisi-kisi instrumen**

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berguna untuk mendapatkan data-data sebagaimana tersebut diatas di gunakan, teknik pengumpulan data sebagai berikut;

- a. Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi, penggunaan metode wawancara ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang akan di teliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang mencakup lintas waktu, yang berkaitan dengan masalah lampau, masa kini dan juga masa

mendatang. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.<sup>31</sup>

- b. Observasi atau pengamatan digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat berlangsung diamati oleh peneliti. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat digunakan menjadi berperan serta dan observasi tanpa berperan serta atau tanpa partisipasi dan dari segi perencanaannya, dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>32</sup> Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>33</sup>
- c. Dokumentasi, yaitu peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi artikel, media, proposal, dan laporan perkembangan yang relevan dengan peneliti yang dikerjakan. Dalam metode dokumentasi dalam penelitian ini akan mencoba mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan peran Koperasi Mahasiswa KOPMA IAIN Bone. Selain itu,

---

<sup>31</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fausan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h. 176.

<sup>32</sup>Rukaesih A.Maolani dan Uchu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 148.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h.205.

metode ini digunakan untuk mengabadikan setiap proses yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

## **6. Teknik Analisis Data**

Adapun jenis analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.<sup>34</sup> Penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan model sebuah peran Koperasi Mahasiswa KOPMA IAIN Bone. Teknik tersebut didasarkan atas pertimbangan data yang diperoleh tidak dapat dikuantifikasi karena terkait dengan masalah nilai kultur. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan di perdalam dari fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian tempat dan waktu.<sup>35</sup>

Dalam teknik analisis kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Cet. I, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media: 2011), h. 221.

<sup>35</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*. 221.

<sup>36</sup>Syahrudin Nawi, *Penelitian Hukum Normatif Versus Penelitian Hukum Empiris* (Cet. II; Makassar: PT.Umitoha Ukhuwah Grafika, 2014),h. 53.

